

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Tunagrahita adalah siswa yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu siswa tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut.

Siswa Tunagrahita diklasifikasikan menjadi tiga (3) yaitu: tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Adapun tunagrahita sedang menurut Astati (2001 : 5) adalah:

Tunagrahita sedang; (IQ anak tunagrahita sedang berkisar 30-50). Anak tunagrahita sedang dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

Secara lebih khusus Koswara (2011 : 15) menjelaskan bahwa anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah anak tunagrahita ringan. Pada siswa Tunagrahita sedang, pembelajaran bina diri lebih diutamakan dibandingkan pembelajaran akademik.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, Siswa Tunagrahita sedang adalah mereka yang memiliki IQ di bawah rata-rata sekitar 30-50, dimana mereka membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang lebih ditekankan pada keterampilan bina diri bukan keterampilan akademik.

Amin (1995 : 23) menyatakan bahwa anak tunagrahita sedang dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan dan bekerja di tempat yang terlindungi. Mereka juga mampu memperoleh keterampilan mengurus diri seperti berpakaian, mandi, menggunakan WC, makan

dan melindungi dirinya dari bahaya. Hal tersebut sesuai dengan Somantri (2006 : 107) yang menyatakan bahwa Siswa tunagrahita sedang sangat sulit dan bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari, Siswa tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus.

Keterampilan merawat diri adalah salah satu keterampilan bina diri yang perlu diajarkan pada Siswa tunagrahita sedang. Salah satu aspeknya ada keterampilan mencuci tangan. Mencuci tangan adalah sebuah keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap anak termasuk siswa tunagrahita sedang. Anak pada umumnya dengan usia yang sama, biasanya sudah menguasai keterampilan mencuci tangan dengan baik sejak usia taman kanak-kanak, sehingga pada usia selanjutnya mereka mampu menguasai keterampilan merawat diri. Selain itu, kebersihan tangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan, setiap kita akan melakukan sesuatu, tangan harus dalam keadaan bersih, jika tidak, tubuh akan mudah terserang penyakit. Berdasarkan fakta tersebutlah keterampilan mencuci tangan pada Siswa tunagrahita sedang perlu diajarkan sejak dini dan lebih awal.

Berdasarkan pengamatan selama mengajar di SLB “Sabilulungan”, ternyata terdapat siswa tunagrahita sedang yang keterampilan merawat dirinya masih kurang. Rata-rata nilai harian siswa untuk keterampilan merawat diri cenderung di bawah nilai ketuntasan minimal, yaitu di bawah 60. Salah satu aspek keterampilan merawat diri yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa tunagrahita sedang di SLB “Sabilulungan” adalah keterampilan mencuci tangan. Untuk keterampilan mencuci tangan, nilai yang diperoleh oleh keempat siswa tunagrahita sedang kelas D2 yaitu, DF : 58, D : 55, LA : 60, dan Z : 56. Pada saat mencuci tangan, siswa kerap kali mencuci tangannya dengan tidak bersih, apabila ada kotoran berupa minyak atau tanah, siswa sering tidak teliti untuk membersihkannya dengan sabun. Adapula siswa yang ketika diminta untuk mencuci tangan, hanya memainkan airnya saja tanpa membersihkan tangannya tersebut. Sehingga siswa di bantu orang tua atau guru jika ingin mencuci tangan. Hal tersebut diharapkan

dapat segera diatasi dan mendapat solusi terbaik, mengingat mencuci tangan adalah salah satu upaya untuk menjaga kesehatan diri.

Upaya yang sudah dilakukan guru di kelas dalam menangani permasalahan bina diri ini yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah, guru memberi contoh langsung kepada siswa bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Ternyata melalui metode tersebut membuat siswa bosan, karena tidak membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran masih terpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan dan diinginkan oleh guru. Kondisi semacam ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru memberikan contoh bagaimana mencuci tangan dengan baik. Selain itu, dikarenakan siswa kerap kali gagal untuk mencuci tangan dengan bersih, guru seringkali langsung membantu siswa untuk mencuci tangan, sehingga ada kecenderungan siswa semakin tergantung pada bantuan guru dan tidak mandiri.

Melihat kemampuan siswa tunagrahita sedang yang memiliki kemampuan menangkap informasi yang lebih lambat dari siswa pada umumnya, maka untuk menangani permasalahan tersebut, diperlukan suatu media yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa. Dengan adanya media yang menarik bagi siswa tunagrahita sedang, diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna, serta siswa tunagrahita sedang dapat dengan mudah memahami materi, sehingga keterampilan mencuci tangan yang mereka miliki akan semakin meningkat dan memperkecil ketergantungan mereka pada orang tuanya ataupun gurunya. Penggunaan dan pengadaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media pun harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Melihat karakteristik anak usia sekolah dasar yang tertarik pada musik dan lagu-lagu, pembelajaran menggunakan lagu dapat menjadi alternatif dalam melakukan pembelajaran pada siswa tunagrahita sedang. Pembelajaran dengan menggunakan lagu anak-anak sebagai medianya, merupakan salah satu upaya bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan

suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan, Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar, Siswa tunagrahita sedang sangat senang mendengarkan musik dan bernyanyi, mereka juga memiliki rasa ritme yang tinggi, sehingga kemampuan Siswa tunagrahita sedang dalam menyimak suatu materi pelajaran akan mudah menghafal dan mengingatnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astaty (2001:9) yang menegaskan bahwa :

Bernyanyi dan bermain musik dapat mengembangkan, membentuk ataupun mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu. Aspek-aspek lain yang dapat dikembangkan melalui media musik adalah peningkatan kreatifitas, imajinasi, konsentrasi demikian juga dengan hal belajar.

Lagu adalah ragam suara yang berirama. Berbicara tentang lagu tidak akan terlepas dari bernyanyi dan musik. Kegiatan bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya, sedangkan musik adalah pendidikan untuk memberi kesempatan mengembangkan rasa keindahan pada anak dengan mengalami bunyi ungkapan musik itu sendiri yang dihayatinya lewat lagu. Oleh sebab itu bernyanyi dan bermain musik bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Lagu yang dipilih untuk dinyanyikan anak haruslah lagu yang bermutu, sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan disenangi anak. Gerak tubuh adalah alat yang baik bagi anak untuk menyatakan pikiran dan perasaannya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Bila anak diajarkan mengungkapkan lagu melalui gerak, maka pemahaman anak terhadap unsur-unsur musik (lagu) akan berkembang lebih mantap. Melalui gerak anak akan menghayati makna dari setiap kata seperti maju, mundur, depan, belakang dan sebagainya.

Kartini (2012:13) mengungkapkan bahwa melalui lagu anak dapat berinteraksi verbal maupun nonverbal dengan lingkungan atau orang yang berada di sekitarnya. Motorik halus dan kasar akan terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang berpedoman pada lirik lagu yang sedang dinyanyikan. Melalui bernyanyi juga dapat melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan

bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak

Rohani (1997:96) mengungkapkan kelebihan media lagu diantaranya:

- a) dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran; b) pengoperasiannya lebih mudah dan telah memasyarakat; c) meningkatkan motivasi belajar siswa sebab mempunyai daya pikat tersendiri; d) harganya terjangkau sehingga pengadaannya mudah; e) membuat tugas guru semakin ringan.

Menurut Rohani (1997:97) manfaat media lagu yaitu:

- a) rekaman lagu dalam kaset merupakan komunikasi dua arah. Misalnya: dalam proses pembelajaran kaset audio dapat dihentikan untuk menjawab pertanyaan maupun diskusi serta dapat diputar kembali; b) rekaman dalam kaset audio dapat diputar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan tanpa terikat waktu; c) mengajar menggunakan lagu mempunyai keleluasaan untuk memutar ulang di dalam kelas sehingga guru dapat memastikan siswa menguasai isinya; d) dapat digunakan untuk berbagai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu penyediaannya mudah dan dapat dikembangkan sesuai keperluan, juga dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga semangat untuk belajar. Lagu banyak bermanfaat bagi peserta didik, antara lain : mengembangkan motorik halus dan kasar, melatih gerakan yang harmonis dan lentur, bahkan bisa mengembangkan kosakata dan ingatan memori otak siswa.

Lagu “Ayo Cuci Tangan” adalah sebuah lagu hasil gubahan dari salah satu lagu anak-anak yang sudah dikenal, yang berjudul “Ayu Berkebun”, peneliti membuat syair lirik yang sesuai dengan langkah-langkah mencuci tangan. Dalam lirik lagu “Ayo Cuci Tangan” tersebut, dijelaskan secara singkat dan mudah dimengerti siswa mengenai bahan-bahan apa saja yang diperlukan oleh siswa untuk mencuci tangan. Selain itu, urutan cara-cara mencuci tangan pun ada pada lirik lagu tersebut. Melalui penyampaian lagu tersebut diharapkan siswa dapat belajar mencuci tangan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menilai akan lebih cocok jika media lagu diterapkan dalam pembelajaran bina diri khususnya untuk meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada Siswa tunagrahita sedang, maka penelitian ini

Lyna Verena, 2013

Penggunaan Media Lagu “Ayo Cuci Tangan” Dalam Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas D2 di SLB “Sabilulungan” Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di rasa penting untuk mengetahui penggunaan media lagu dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita sedang.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan dalam penelitian ini adalah empat orang siswa tunagrahita sedang kelas D2. Keempat siswa tersebut belum dapat mencuci tangan dengan benar dan mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu dibawah 60 untuk mata pelajaran kemampuan merawat diri. Tempat penelitian dilaksanakan di SLB Sabilulungan yang berlokasi di Kp. Sukasari RT 01 RW 12 Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media lagu “Ayo Cuci Tangan” dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas D2 di SLB “Sabilulungan” Kabupaten Bandung?

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media lagu “Ayo Cuci Tangan” dapat meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas D2 di SLB “Sabilulungan” Kabupaten Bandung.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang secara mandiri dengan menggunakan media lagu “Ayo Cuci Tangan”.

b. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita sedang sebelum menggunakan media lagu “Ayo Cuci Tangan”.
 - 2) Keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita sedang dengan menggunakan media lagu “Ayo Cuci Tangan”.
 - 3) Peningkatan keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita sedang setelah menggunakan media lagu “Ayo Cuci Tangan”.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas pembelajaran di SLB terutama berguna menambah pengetahuan dan keterampilan guru SLB dalam mengajar mata pelajaran Bina diri di kelas dengan menggunakan media lagu.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran bina diri di kelas, khususnya pembelajaran keterampilan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang kelas D2.

Kegunaan terhadap siswa, akan mengembangkan kemampuan binadirinya secara optimal, khususnya pada keterampilan mencuci tangan.